

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis data. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Surakhmad (1986: 131), metode penelitian adalah “suatu cara kerja yang utama membagi hipotesa atau anggapan dasar dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka metode adalah cara yang digunakan dalam memperoleh data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Tika (1997: 9) “penggunaan metode survey bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Data yang dikumpulkan dapat berupa data fisik maupun sosial. Sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk dapat mendeskripsikan, memperoleh gambaran, dan memaparkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada di daerah penelitian. Selain itu menurut Tika (1997: 6) metode deskriptif “bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan dan menungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”.

B. Variabel Penelitian

Di dalam suatu penelitian, variabel merupakan suatu ukuran. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2002: 104) menyatakan bahwa “variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian”. Berdasarkan kutipan tersebut maka dalam suatu penelitian terdapat sebuah variabel

Dea Indriani Fauzia, 2013

Respon Petani Terhadap Implementasi Kebijakan Alih Komoditas Sayuran Menjadi Kopi Pada Lahan Kehutanan Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana variabel tersebut saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sesuai judul yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab bagi variabel lain. Variabel bebas menunjukkan adanya gejala atau peristiwa sehingga diketahui pengaruhnya terhadap variabel lain.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah respon petani terhadap implementasi kebijakan alih komoditas sayuran menjadi kopi pada lahan kehutanan di Kecamatan Pangalengan dan Kabupaten Bandung. Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Sosial Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Pengetahuan - Tingkat Pendapatn - Luas Lahan Garapan - Jenis komoditas - Pola tanam • Implementasi Kebijakan 	<p style="text-align: center;">Respon Petani Terhadap Kebijakan Alih Komoditas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman - Respon/Tanggapan - Bentuk Partisipasi

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam pengumpulan data langkah yang paling penting adalah menentukan besarnya populasi karena populasi merupakan sumber data yang menjadi objek penelitian. Menurut Tika (2005: 24) menyatakan bahwa “populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”. Sedangkan dalam Arikunto (2006: 130), dikatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi wilayah dan manusia. Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah :

a) Populasi wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini meliputi wilayah kehutanan yang dijadikan lahan pertanian di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

b) Populasi manusia

Populasi manusia dalam penelitian ini meliputi seluruh petani yang menjadi penggarap di wilayah kehutanan Kecamatan Pangalengan.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dan dianggap representatif (mewakili). Sumaatmadja mengungkapkan bahwa :

“sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Kriteria mewakili ini diambil secara keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi, yang harus dimiliki oleh sampel”.

Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik aksidental. Menurut Sugiyono (2003: 60) sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dan dapat digunakan sebagai sampel. Sampel yang akan diambil pada penelitian ini

Dea Indriani Fauzia, 2013

Respon Petani Terhadap Implementasi Kebijakan Alih Komoditas Sayuran Menjadi Kopi Pada Lahan Kehutanan Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terbagi menjadi dua sampel, sampel wilayah dan sampel manusia yaitu sebagai berikut :

a) Sampel Wilayah

Sampel wilayah yang akan diteliti menggunakan metode sampel populasi yakni penulis mengambil semua desa di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung yang memiliki lahan kehutanan akan dijadikan sebagai sampelnya dengan jumlah 9 desa yaitu dalam tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2
Desa-Desa Yang Memiliki Lahan Kehutanan
Di Kecamatan Pangalengan

No	Nama Desa	Luas Lahan (Ha)
1	Pulosari	248,97
2	Wanasuka	90,89
3	Warnasari	81,82
4	Lamajang	49,32
5	Margaluyu	49,2
6	Sukaluyu	41,88
7	Margamulya	31,65
8	Sukamanah	8,4
9	Margamekar	12,814
Jumlah		614,40

Sumber : BKPH Kecamatan Pangalengan 2012

Untuk peta sampel wilayah penelitian Kecamatan Pangalengan dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut ;

b) Sampel Manusia

Untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin Umar

Dea Indriani Fauzia, 2013

Respon Petani Terhadap Implementasi Kebijakan Alih Komoditas Sayuran Menjadi Kopi Pada Lahan Kehutanan Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dea Indriani Fauzia, 2013

Respon Petani Terhadap Implementasi Kebijakan Alih Komoditas Sayuran Menjadi Kopi Pada Lahan Kehutanan Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2008: 78) berikut rumusnya :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan.

Berikut ini adalah tabel jumlah petani di Kecamatan Pangalengan Kabupaten

Bandung ;

Tabel 3.3

**Sampel Jumlah Petani Penggarap Lahan Kehutanan
Di Kecamatan Pangalengan**

No	Nama Desa	Jumlah Petani
1	Wanasuka	204
2	Margaluyu	253
3	Sukaluyu	140
4	Warnasari	251
5	Pulosari	475
6	Margamekar	140
7	Sukamanah	10
8	Margamulya	75
9	Lamajang	80
Jumlah		1705

Sumber : BKPH Kecamatan Pangalengan 2012

Dea Indriani Fauzia, 2013

Respon Petani Terhadap Implementasi Kebijakan Alih Komoditas Sayuran Menjadi Kopi Pada Lahan Kehutanan Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumus diatas, besarnya sampel yang akan diambil yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1705}{1 + 1705 (2^2)}$$

$$n = \frac{1705}{34}$$

$$n = 49$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, didapat jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 49 orang. Setelah menentukan besarnya sampel, maka tahap selanjutnya adalah menentukan teknik pengambilan sampel. Dalam menentukan sampel penduduk, penulis menggunakan teknik *Proporsional Sampling* (sampel berimbang). Menurut Arikunto (2009: 98) *Proporsional Sampling* adalah cara menentukan sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Untuk pengambilan sampel penduduk penulis menggunakan penarikan sampel secara acak berstrata (stratified area random sampling).

Dalam penelitian ini jumlah petani ada 1374 orang dari 9 desa yang dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian beberapa sampel dari tiap desa dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$\text{Sampel Desa X} = \frac{\Sigma \text{Petani/Buruh Tani Desa X}}{\Sigma \text{Petani/Buruh Tani Seluruh Desa}} \times 50$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh data jumlah petani yang diambil tiap-tiap desa sebagai berikut :

Dea Indriani Fauzia, 2013

Respon Petani Terhadap Implementasi Kebijakan Alih Komoditas Sayuran Menjadi Kopi Pada Lahan Kehutanan Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Per Desa

Nama Desa	Jumlah Petani
Wanasuka	6
Margaluyu	8
Sukaluyu	4
Warnasari	7
Pulosari	14
Margamekar	4
Sukamanah	1
Margamulya	2
Lamajang	3
Jumlah	49

Sumber : Hasil Perhitungan 2012

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat terkumpul maka penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Tika (2005: 44) Observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam teknik ini penulis mengamati dan mencatat segala fenomena yang tampak di lapangan. Dari data observasi lapanganlah didapatkan data primer yang menunjang dalam penelitian ini seperti data persebaran tanaman kopi dan data kemiringan lereng pada lahan kehutanan.

2. Wawancara

Menurut Tika (2005: 49) menyebutkan bahwa “wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh

Dea Indriani Fauzia, 2013

Respon Petani Terhadap Implementasi Kebijakan Alih Komoditas Sayuran Menjadi Kopi Pada Lahan Kehutanan Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dea Indriani Fauzia, 2013

Respon Petani Terhadap Implementasi Kebijakan Alih Komoditas Sayuran Menjadi Kopi Pada Lahan Kehutanan Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi". Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden dengan menggunakan pedoman wawancara/daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lapangan, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pedoman wawancaranya, sehingga menghasilkan data sekunder seperti untuk mengetahui jumlah petani penggarap, pemahaman petani mengenai budi daya kopi, kondisi sosial ekonomi petani serta respon petani mengenai kebijakan alih komoditas ini.

3. Studi Literatur

Studi literatur yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data. Melalui studi literatur diperoleh data-data yang relevan dengan masalah penelitian yang dikumpulkan dari berbagai literatur, yaitu dengan cara mengkaji penelitian yang sudah dilakukan seperti studi kasus Argoforestry Tanaman Kopi Pada Lahan kehutanan oleh Dyah, Study Karakteristik Perambahan Hutan Di Kecamatan Pangalengan oleh Komarudin, Kontribusi Pengelolaan Kopi Di Bawah Tegakan oleh Yuni dan lainnya.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti surat kabar, majalah, buku, instansi yang terkait seperti data monografi desa, data curah hujan, peta luas rambahan hutan, peta persebaran tanaman kopi dan lainnya

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan untuk memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Adapun langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data hasil penelitian secara sistematis adalah sebagai berikut :

Dea Indriani Fauzia, 2013

Respon Petani Terhadap Implementasi Kebijakan Alih Komoditas Sayuran Menjadi Kopi Pada Lahan Kehutanan Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Tahap persiapan atau mengkoleksi data, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrument penelitian yaitu angket dan pedoman wawancara.
- b) *Editing* data. Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut cukup baik atau relevan sesuai tujuan penelitian (Tika 2005: 63)
- c) Coding adalah usaha pengklasifikasian/pengelompokan jawaban menurut macamnya. Coding data harus dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reabilitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi atau belum terhadap pernyataan peneliti (Tika 2005: 64)
- d) Tabulasi data yaitu hasil dari editing dan coding, data tersebut kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan dan peta.
- e) Interpretasi dan kompilasi peta, langkah ini dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder berupa peta-peta agar diperoleh informasi yang berhubungan unit lahan yang selanjutnya digunakan untuk menentukan sampel wilayah dan penentuan sampel lahan kopi di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

1) Persentase

Santoso (2001: 299) mengungkapkan “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula”. Formula persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

Dea Indriani Fauzia, 2013

Respon Petani Terhadap Implementasi Kebijakan Alih Komoditas Sayuran Menjadi Kopi Pada Lahan Kehutanan Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f = frekuensi

n = frekuensi munculnya data

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis memilih parameter yang digunakan oleh Effendi dan Manning dalam Saeful (1991: 263). Kriteria persentase yang digunakan dirinci yaitu dalam Tabel 3.5 :

Tabel 3.5

Kriteria Rumus Formula Persentase

Persentase	Kriteria
100	Seluruhnya
77 – 99	Sebagian Besar
51 – 74	Lebih Dari Setengahnya
50	Setengahnya
25 – 49	Kurang Dari Setengahnya
24 – 1	Sebagian Kecil
0	Tidak Ada

Sumber : Saeful (1991: 263)

F. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan sebuah penelitian diperlukan adanya suatu pedoman atau instrumen dalam memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini penulis menyusun sebuah kisi-kisi instrumen dengan aspek yang diamatinya adalah kondisi sosial ekonomi petani dengan indikatornya adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, luas lahan garapan, jenis komoditas dan pola tanam. Untuk implementasi

Dea Indriani Fauzia, 2013

Respon Petani Terhadap Implementasi Kebijakan Alih Komoditas Sayuran Menjadi Kopi Pada Lahan Kehutanan Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebijakan dengan indikatornya adalah sistem/aturan, cara peningkatan implementasi serta keberhasilan. Kemudian respon petani dengan indikatornya adalah pemahaman, respon/tanggapan serta partisipasi. Kisi-kisi dari instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Bentuk Instrumen	No Item	Sasaran
1.	Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat pendidikan	Kuesioner	8-10	Respon petani di Kec. Pangalengan Kab. Bandung
		Tingkat pendapatan	Kuesioner	11-15	
		Luas lahan garapan	Kuesioner	16-23	
2.	Implementasi Kebijakan	Sistem / Aturan	Kuesioner	24-27	
		Cara Peningkatan Implementasi	Kuesioner	28-33	
		Keberhasilan	Kuesioner	34-36	
3.	Respon Petani	Pemahaman	Kuesioner	37-40	
		Sikap / Tanggapan	Kuesioner	41-43	
		Partisipasi	Kuesioner	44-49	